

PENGUNAAN SOAL TES FORMATIF BERBASIS HOTS PADA PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR KELAS VII SMP

Puji Astuti Shohheh¹ Yesi Maylani Kartiwi²

¹⁻²IKIP Siliwangi

¹astutipuji452@gmail.com ²yesimaylani@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research is motivated by the use of evaluation instruments which are carried out at the end of Indonesian language text learning materials to evaluate the learning process and preparation of questions based on HOTS criteria. The aim of the study was to find out the application of HOTS based formative test questions to learning procedural texts of class VII SMP. The research method used is qualitative, namely a research method that focuses on quality or topics that are the most important thing in a product or service. The research instrument used is the test. The results of this study stated that out of 37 students, there were 23 students who got results in the forms of numbers below the KKM, so it could be said they did not have the skills high level thinking. The preparation of formative test questions based on the HOTS level applied to procedural text learning for class VII SMP can be used to evaluate students proficiency in practicing higher order thinking skills, as well as helping students to be able to associate procedure texts with other types of texts in learning Indonesian.

Keyword: formative text, HOTS, procedure text

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi penggunaan instrumen evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir materi pembelajaran teks bahasa Indonesia untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan penyusunan soal berdasarkan kriteria HOTS. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penerapan soal tes formatif berbasis HOTS pada pembelajaran teks prosedur kelas VII SMP. Metode dari penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yakni sebuah metode penelitian yang memfokuskan pada *quality* atau topik yang menjadi hal terpenting pada suatu barang maupun jasa. Instrumen penyelidikan yang digunakan yaitu tes. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dari 37 peserta didik, terdapat 23 peserta didik yang mendapatkan hasil berupa angka di atas KKM sehingga dapat dikatakan memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, sedangkan 14 peserta didik lainnya mendapatkan hasil berupa angka di bawah KKM maka dapat dikatakan belum memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penyusunan soal tes formatif berdasarkan tingkat HOTS yang diterapkan pada pembelajaran teks prosedur kelas VII SMP dapat digunakan untuk mengevaluasi kemahiran peserta didik dalam melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta membantu peserta didik untuk dapat mengaitkan teks prosedur dengan jenis teks lainnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: tes formatif, HOTS, teks prosedur

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran tidak terlepas dengan sebuah perangkat pembelajaran yang dijadikan pedoman seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bersama peserta didik. Perangkat pembelajaran yang digunakan diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik, serta alat evaluasi. Perangkat

pembelajaran tersebut sudah menjadi kesatuan yang utuh dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta memiliki keterkaitan dan saling berkesinambungan satu sama lain.

Salah satu perangkat yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan tindak lanjut untuk upaya perbaikan baik bagi siswa maupun guru ialah kegiatan evaluasi. Menurut Wikanengsih, dkk (2021) evaluasi adalah sebuah proses pengambilan data yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dengan tujuan untuk pengambilan keputusan yang bersifat kualitatif. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan untuk menentukan kualitas pembelajaran terhadap kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran. Menurut Fauziya & Suhara (2021) sebuah evaluasi adalah sebuah tindakan yang mesti ada, bertujuan untuk merefleksi serta mendapati keefektifannya dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Sebuah kegiatan evaluasi bisa dilakukan dalam bentuk tes atau non tes. Pada penelitian ini yang dijadikan objek kajian ialah sebuah alat evaluasi berbentuk tes dengan jenis formatif. Menurut Wikanengsih, dkk (2021) tes formatif adalah sebuah penilaian yang dilakukan untuk menilai proses pembelajaran atau dengan kata lain mengawasi peningkatan belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan pada setiap akhir dari program pembelajaran. Tujuan dari penilaian formatif yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal itu berdasarkan pada hasil penelitian Novrida (2010) yaitu tentang penerapan strategi pembelajaran penggambaran informasi serta penggunaan tes formatif, seorang pendidik di bidang matematika dengan berbekal keinginan, kompetensi, serta kreativitas dapat mengusahakan terjadinya kemajuan pengajaran pada pembelajaran matematika. Hal tersebut dilakukan tanpa perlu menunggu hadirnya perbaikan sebuah kurikulum, ketersediaan sarana serta biaya yang mencukupi, yang selama ini selalu dianggap sebagai sebuah kendala dalam meningkatkan kualitas dalam pendidikan. Sehingga penggunaan tes formatif ini tetap dapat dilakukan kapanpun sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas dari proses pembelajaran.

Bentuk penyusunan sebuah soal dari sebuah teks dalam pembelajaran kini harus mampu mengukur keterampilan berpikir pada tingkat tinggi atau HOTS. Berdasarkan pendapat Ismayani, dkk (2020) keterampilan berpikir pada tingkat tinggi (HOTS) yaitu kegiatan berpikir yang mengimplikasikan tingkatan kognitif pada jenjang yang tinggi dari uraian taksonomi bloom. Ismayani juga menambahkan bahwa pada kegiatan evaluasi, soal yang dibuat atau

kembangkan adalah kumpulan soal yang umumnya mampu menilai kemampuan dalam ranah menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), serta mencipta/membuat (C6).

Sejalan dengan hal itu dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Rostikawati, dkk (2021) dengan hasil mahasiswa yang mempunyai keterampilan berpikir kritis adalah sebesar 60 % dalam perkiraan perolehan hasil tinggi, serta 40 % dalam perkiraan perolehan hasil rendah yang didapatkan mahasiswa melalui sebuah tes. Sehingga, berdasarkan jumlah keseluruhan mahasiswa sebagai objek dari penelitian, mahasiswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis lebih banyak, tetapi pengaruhnya belum maksimal. Hal tersebut membuktikan bahwa perlunya penyusunan sebuah soal yang berbasis HOTS serta penggunaannya sebagai bentuk latihan dan menjadi usaha peserta didik juga pendidik dalam mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dalam sebuah tes formatif tentunya terdapat topik yang menjadi pembahasan kegiatan evaluasi. Materi yang akan menjadi topik pembahasan pada soal tes formatif berbasis HOTS ini ialah teks prosedur. Menurut Harsiari, dkk (hlm. 2017) teks prosedur adalah sebuah teks yang mesti dilakukan dengan tujuan agar pembaca maupun pemirsa mampu secara cermat serta benar dalam mengikuti proses pembuatan sesuatu hal, memanfaatkan suatu alat atau melaksanakan suatu pekerjaan (Damayanti, dkk (2019).

Teks prosedur merupakan satu dari teks yang dipelajari oleh peserta didik pada jenjang kelas VII SMA di semester ganjil. Teks ini dipilih karena materi teks prosedur sudah diajarkan dan tinggal melaksanakan evaluasi pembelajaran. Serta pembahasan teks prosedur berada pada Bab 3 dalam buku paket nasional bahasa Indonesia kelas VII untuk siswa maupun guru. Berdasarkan paparan tersebut penelitian ini penting untuk dilakukan yaitu mengenai penggunaan soal tes formatif berbasis HOTS pada pembelajaran teks prosedur kelas VII SMP. Tujuannya ialah untuk mengetahui penerapan soal tes formatif berbasis HOTS pada pembelajaran teks prosedur dari hasil kemampuan siswa dalam mengisi tes tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penyelidikan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan sebuah kegiatan penelitian yang memfokuskan pada *quality* atau sesuatu yang

dianggap menjadi hal terpenting dalam suatu barang maupun suatu jasa. Sebuah instrumen yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, serta pemanfaatan dokumen (Sidiq dkk, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes. Soal tes formatif pada kata kerja operasional dalam tingkatan kognitif berada pada kategori C4, C5, dan C6. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VII SMP di SMP Negeri 1 Cikalongwetan. Data hasil penelitian berbentuk deskriptif yaitu dengan menjabarkan hasil analisis terhadap hasil siswa dalam mengerjakan soal tes formatif berbasis HOTS pada pembelajaran teks prosedur.

Alat evaluasi yang digunakan berupa tes dengan jenis formatif berbentuk pilihan ganda dan uraian pada materi teks prosedur. Selanjutnya hasil tes diproses menjadi sebuah data yang berupa angka yang berdasarkan pada pedoman penilaian soal tes formatif yang telah disusun. Data hasil tes akan dijadikan patokan untuk mengambil keputusan bagi kelompok yang mempunyai keterampilan berpikir pada tingkat tinggi serta kelompok yang belum mempunyai keterampilan berpikir pada tingkat tinggi dalam kelas VII.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan bukti yang didapatkan pada penyelidikan ini adalah keefektifan dari penerapan soal tes formatif yang digunakan di SMP Negeri 1 Cikalongwetan. Adapun kriteria penilaian hasil tes peserta didik diolah berdasarkan pada pedoman penilaiannya serta kriteria ketuntasan minimal belajar siswa ialah 70. Berikut merupakan hasil analisis mengenai soal tes formatif yang disusun dan diberikan kepada siswa kelas VII B pada materi teks prosedur.

Tabel 1. Rincian Soal Dalam Kategori Kognitif

Nomor Soal	Kategori Kognitif					
	Mengingat	Memahami	Menerapkan	Menganalisis	Mengevaluasi	Menciptakan
1	✓					
2				✓		
3				✓		
4				✓		
5				✓		
6				✓		
7				✓		
8				✓		
9				✓		
10				✓		
11				✓		
12				✓		

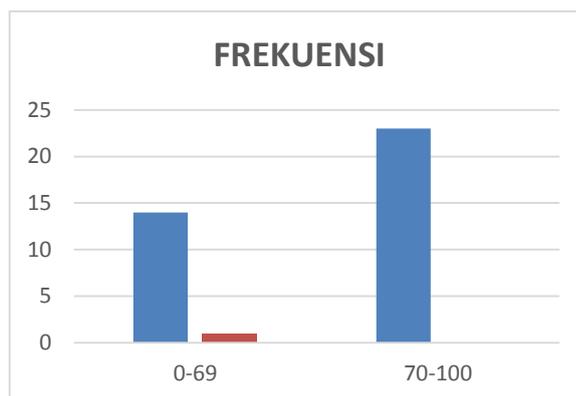
13		✓
14	✓	
15		✓
16		✓
17		✓

Berdasarkan data di atas, dari 17 soal yang disusun terdapat 2 buah soal berada pada level kognitif C1 (mengingat) ada pada soal di nomor 1 dan 14. Kemudian 12 soal berada pada level kognitif C4 (menganalisis) terdapat pada soal nomor 2 sampai 13. Selain itu, 3 buah soal berada pada level kognitif C6 (mencipta/kreasi) pada soal nomor 15 sampai 17. Sehingga, dari 17 soal tes formatif yang disusun tidak 100% berada pada ranah kognitif C4 hingga C6, melainkan masih terdapat soal yang berada pada level kognitif C3 yang merupakan kriteria soal berbasis LOTS.

Berikut merupakan hasil perolehan siswa setelah mengisi soal tes formatif materi teks prosedur.

Tabel 2. Nilai Peserta Didik Kelas 7 B

Nama	Nilai	Nama	Nilai
AN	75	MRB	80
AR	45	MRT	40
ARP	80	PAR	75
ATY	75	PH	80
EA	35	RR	60
DR	85	RS	40
GHA	75	RTA	75
GSR	45	RYT	40
IRK	80	SAY	75
ISD	75	SPR	80
JA	40	ST	40
JM	50	TP	75
KC	45	TRS	75
KAR	75	VA	45
KHM	80	WR	75
KRT	80	YGR	80
LN	35	YH	85
MAR	75	YR	80
MAS	45		



Grafik 1. Frekuensi Nilai Kelas 7 B

Berdasarkan tabel di atas terhitung ada 23 peserta mendapatkan hasil di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), serta terhitung ada 14 siswa yang mendapatkan hasil di bawah KKM. Rata-rata perolehan hasil peserta didik kelas 7 B adalah 64,7. Pemerolehan nilai terbesar ialah 85 sedangkan nilai terkecil adalah 35. Sehingga dapat terlihat bahwa dari 37 siswa kelas VII B terdapat 23 siswa yang mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi dan lulus dalam tes formatif, dan sisanya sebanyak 14 siswa masih memiliki kemampuan berpikir tingkat rendah dan belum lulus dalam tes formatif.

Pembahasan

Hasil analisis terhadap rincian soal tes formatif yang disusun dan diberikan kepada siswa menunjukkan terdapat dua buah soal yang masih berada pada kategori soal LOTS. Hal tersebut dapat terlihat karena soal yang disusun berada pada jenjang kognitif C1 yaitu kategori mengingat berjumlah dua soal. Sedangkan sisa dari seluruh jumlah soal berada pada jenjang kognitif C4 dan C6 yang menunjukkan soal berada pada tingkat HOTS. Selain itu, berdasarkan hasil analisis serta pengolahan data perolehan siswa menunjukkan bahwa dari 37 siswa, terdapat 23 peserta didik yang memperoleh hasil di atas maupun setara dengan nilai rata-rata (KKM) yaitu 70. Sedangkan terdapat 14 peserta didik yang mendapatkan hasil di bawah KKM. Hal tersebut membuktikan bahwa dari 37 peserta didik, ada 23 peserta didik yang mendapatkan hasil di atas KKM sudah memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, dibandingkan 14 siswa lainnya yang masih memiliki kemampuan berpikir tingkat rendah. Sehingga jika dilihat dari jumlah perolehan nilai peserta didik terhadap tes formatif yang dilakukan maka kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sudah berhasil dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Perbandingan peserta didik yang mempunyai keterampilan berpikir pada tingkat tinggi dan rendah, dilihat dari data perolehan peserta didik dalam mengerjakan soal tes formatif.

Penerapan soal tes formatif berbasis HOTS ini dilakukan pada pertemuan kesepuluh, setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran mengenai materi teks prosedur. Hal ini sesuai dengan Wikanengsih, dkk (2021) bahwa tes formatif merupakan sebuah penilaian yang dilakukan untuk menilai proses pembelajaran atau dengan kata lain mengawasi peningkatan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tes tersebut dilaksanakan pada setiap akhir program pembelajaran.

Tes formatif disusun sesuai dengan tujuannya, seperti yang dikemukakan oleh Wikanengsih, dkk (2021) yaitu untuk pengambilan keputusan yang bersifat kualitatif. Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan untuk menentukan kualitas pembelajaran mengenai kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan data hasil penilaian, peserta didik dengan hasil di bawah KKM lebih kecil jumlahnya dibandingkan peserta didik yang mendapatkan hasil di atas KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran sudah tercapai dengan baik. Sehingga proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil dan kualitasnya sudah baik untuk digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika evaluasi yang disusun sudah berbasis HOTS, maka selama proses pembelajaran pun harus menerapkan pembelajaran yang berbasis HOTS pula.

Penyusunan soal tes formatif berbasis HOTS ini tepat dilakukan untuk memperkirakan kemahiran peserta dalam tingkat kemampuan berpikir pada tingkat tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Ismayani, dkk (2020) bahwa sebuah soal berbentuk HOTS akan membantu melatih kemampuan berpikir, pola berpikir kritis, serta kreatif. Penyusunan soal berbentuk HOTS perlu memperhatikan kata kerja operasional yang mengacu pada jenjang ranah kognitif, sebagai tolok ukur sebuah soal HOTS yaitu pada tingkat C4 hingga C6. Hal ini sesuai dengan Naryatmojo (2018) (dalam Aspriyanti dkk, 2022) bahwa kemampuan berpikir pada tingkat tinggi atau HOTS tidak terlepas dari taksonomi Bloom yang membantu mengklasifikasi materi serta tujuan pendidikan ke dalam berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang berada di level C4, C5, serta C6 atau level menganalisis, mengevaluasi, serta mencipta.

Berdasarkan pendapat Rahim, dkk (2021) bahwa seorang pendidik diharapkan memiliki keterampilan yang memadai untuk mampu menyusun soal yang baik sehingga tujuan yang akan dicapai dapat terukur dengan baik. Untuk dapat menyusun sebuah soal yang berbasis HOTS ini para pendidik dapat mengikuti pelatihan yang mampu meningkatkan kemampuan pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang berpacuan pada melatih serta

membangun kemampuan berpikir pada tingkat tinggi. Menurut Senjayawati (2021), pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran sangat berguna bagi pendidik. Pendidik harus mampu mempersiapkan bahan ajar yang relevan dengan abad 21 serta sinkron dengan kurikulum yang tengah berlaku saat ini. Sebuah bahan ajar yang baik adalah yang dapat mengukur HOTS baik dalam konten isi pembahasan maupun instrumen evaluasinya.

Teks prosedur adalah bagian dari jenis teks kebahasaan yang isinya tentang tahapan-tahapan yang mesti dilaksanakan sebagai upaya mencapai tujuan secara lengkap dan rinci (Putri & Ramadhan, 2022). Tujuan dari sebuah teks prosedur adalah untuk menjelaskan langkah-langkah untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Sejalan dengan Wijayanti, dkk (2015) bahwa tujuan dari sebuah teks prosedur yakni untuk menerangkan cara yang perlu ditempuh seseorang, dapat berupa arahan-arahan, resep, petunjuk manual serta tersusun. Diperlukan kemampuan kreatif dan kritis dalam menyusun sebuah teks prosedur yang sesuai dengan langkah-langkah yang runtut, karena sesuai yang dikemukakan oleh Yulia & Irwan (2018) bahwa langkah awal dalam teks prosedur akan menjadi penentu langkah-langkah berikutnya.

Pembelajaran teks prosedur tidak hanya akan ditemui pada satu pembahasan saja, melainkan akan ditemui pula pada pembelajaran yang lainnya. Walaupun bukan lagi terfokus pada teori pembelajarannya, melainkan pada fungsi serta tujuan dari teks prosedur. Sehingga diperlukan kemampuan siswa untuk dapat mengaitkan satu materi dengan materi lainnya, dan soal yang berbasis HOTS dapat membantu siswa untuk mengasah keterampilan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Ismayani, dkk (2020) bahwa soal berbasis HOTS bisa membawa peserta didik agar dapat menghubungkan satu pembahasan pembelajaran dengan pembahasan pembelajaran lainnya.

Demikian berdasarkan hasil data, peserta didik yang mendapatkan hasil di bawah KKM lebih kecil jumlahnya dibandingkan dengan peserta didik yang mendapatkan hasil di atas KKM dalam kegiatan evaluasi pembelajaran berupa tes formatif, secara persentase dapat terhitung sebesar 38% banding 62%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran materi teks prosedur kelas VII SMP sudah berhasil mencapai tujuan dari pembelajaran yang diharapkan. Walaupun tujuan dari pembelajaran dapat dikatakan berhasil tercapai dalam kegiatan pembelajaran teks prosedur yang telah dilakukan, namun untuk dapat mencapainya secara maksimal tetap diperlukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Hal ini ditujukan agar 38% peserta didik lainnya juga mampu menjadi pelengkap bagian dari 62% peserta didik

yang berhasil dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Gunung & Darma (2019) bahwa evaluasi mampu memperlihatkan dampak dari sebuah sasaran rencana pembelajaran, serta kegiatan evaluasi juga mampu memprediksi sejauh mana sasaran tersebut diterapkan. Sehingga jika hasilnya tidak sesuai maka perlu dilakukannya perbaikan (Aryana dkk., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penyusunan soal tes formatif berbasis HOTS ini dapat diterapkan pada pembelajaran teks prosedur kelas VII SMP yang tujuannya untuk menimbang kemahiran peserta didik dalam kemampuan berpikir pada tingkat tinggi, dan membantu peserta didik untuk bisa mengaitkan teks prosedur dengan pembahasan teks lainnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan tes formatif berbasis HOTS mendorong peserta didik agar dapat berpikir secara sistematis, kritis serta berpikir luas. Saran untuk penelitian selanjutnya ialah soal tes formatif berbasis HOTS tidak hanya dapat diterapkan pada pembelajaran teks prosedur saja, namun memungkinkan untuk diterapkan pada kegiatan evaluasi pembelajaran lainnya. Selain itu, soal berbasis HOTS pun tidak harus selalu pada soal tes formatif saja melainkan sangat memungkinkan untuk diterapkan pada kegiatan evaluasi pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryana, S., Burhanudin, M., & San, D. (2022). Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Kuliah Bahasa Indonesia Menggunakan Model Context , Input , Process , Product (CIPP) (Evaluation of Indonesian Language Course Online Learning Using the Context , Input , Process , Product (CIPP) Model). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 425–438. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i2.10284>
- Aspriyanti, L., Rustam, & Setyonegoro, A. (2022). Analisis Soal Tes Formatif Bahasa Indonesia Berorientasi pada Higher Order Thinking Skills (HOTS): Analisis Soal Tes Formatif Bahasa Indonesia Berorientasi pada Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Jurnal Reksa Bastra*, 1(1), 100–111.
- Damayanti, E., Kania, I. P., & Kartini, C. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Memproduksi Teks Prosedur di SMP. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*

- Indonesia*), 2(1), 127–132.
- Ismayani, R. M., Permana, A., & Sukawati, S. (2020). Pelatihan Penyusunan Soal Berbasis HOTS Bagi Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP Se-Kabupaten Subang. *Abdimas Siliwangi*, 3(1), 173–185.
- Novrida, L. (2010). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Bentuk Tes Formatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Dengan Mengontrol Intelegensi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 300–310.
- Putri, L. M., & Ramadhan, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *DIGLOSIA*, 5(1), 13–30.
- Rahim, A. R., Syamsuri, A. S., & Makassar, U. M. (2021). Analisis Instrumen Tes Hasil Belajar Berbasis Analisis Instrumen Tes Hasil Belajar Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3).
- Rostikawati, Y., Kartiwi, Y. M., & Syarifah, E. F. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal High Order Thinking Skill (HOTS). *Diglosia*, 5(1), 59–68.
- Senjayawati, E. (2021). Pembelajaran Berbasis HOTS Untuk Guru. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(4), 711–716.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. In M. A. Dr. Anwar Mujahidin (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (Cetakan Pe, Vol. 53, Issue 9). CV. Nata Karya.
- Suhara, A. M. (2021). Evaluasi Program Pembelajaran Melalui Daring Selama Work From Home Covid-19. *Semantik*, 10(2), 209–215.
- Wijayanti, W., Zulaeha, I., & Rustono, R. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Kompetensi Memproduksi Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Kesantunan Bagi Peserta Didik Kelas X Sma/Ma. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2).
- Wikanengsih, Fauziya, D. S., & Rostikawati, Y. (2021). Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (A. S. Hamidin (ed.)). *Manggu Makmur Tanjung Lestari*.
- Yulia, I., & Irwan. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Menggunakan Metode. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(2), 104–122.